

Implementasi kecakapan hidup Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Syarifah Balkis¹, Arismunandar², Setrianto Tarrapa³, Muhammad Al Muhajir⁴, Fitriyani⁵

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, ³Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia, ⁴Universitas Pejuang RI, ⁵RRI Makassar

syarifah.balkis@unm.ac.id¹, arismunandar@unm.ac.id², z3.tarrapa@gmail.com³,
ajir.asegaf.mks@gmail.com⁴, fitriyaninuralim@gmail.com⁵

Abstrak

Pentingnya kecakapan hidup yang diperoleh peserta didik dapat membuat anak mandiri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecakapan hidup memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak. Jadi, anak dapat hidup mandiri, jika anak dapat memperoleh kecakapan hidup dalam dirinya. Peserta didik yang dibekali dengan kecakapan hidup dapat membuat hidupnya mandiri melalui kemampuannya dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Maka dari itu, kecakapan hidup penting untuk dipelajari dan dijadikan bekal bagi para peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki kecakapan hidup akan mampu menghadapi berbagai masalah dengan mengembangkan potensi pada dirinya dengan sebuah keputusan yang diambil. Setiap permasalahan yang terjadi akan segera teratasi dengan baik jika peserta didik memiliki kecakapan hidup pada dirinya. Peserta didik yang memiliki kecakapan hidup akan menjadi lebih dewasa, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu mengendalikan dirinya sendiri. Oleh karena itu, tujuan kecakapan hidup adalah membentuk manusia yang mampu berpikir divergen, manusia yang dewasa, bertanggung jawab serta mampu mengendalikan dirinya. Pemberian kecakapan hidup dapat berpengaruh pada pembentukan sifat kedewasaan peserta didik kelak.

Kata Kunci: Kecakapan Hidup, Karakter, Peserta Didik

Abstract

The importance of life skills obtained by students can make children independent. This indicates that life skills have an influence on children's independence. So, the child can live independently, if the child can acquire life skills in himself. Students who are equipped with life skills can make their lives independent through their ability to interact in the surrounding environment. Therefore, life skills are important to learn and be used as provisions for students. It can be seen that students who have life skills will be able to face various problems by developing their potential with a decision taken. Every problem that occurs will be resolved immediately if students have life skills in themselves. Students who have life skills will become more mature, more responsible and better able to control themselves. Therefore, the purpose of life skills is to form humans who are able to think divergently, mature humans, responsible and able to control themselves. The provision of life skills can affect the formation of the maturity of students in the future.

Keywords: Life Skills, Character, Learners

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan media dimana individu mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, masyarakat dan dunia. Tujuan pendidikan adalah perkembangan anak secara menyeluruh dan menyeluruh yang mempersiapkan sumber daya manusia yang sehat dan intelektual bagi masyarakat. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, serta berilmu.

Pada era ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pendidikan telah mengalami beberapa perubahan dengan berbagai dampak yang ditimbulkan seperti: urbanisasi, globalisasi, privatisasi, dan industrialisasi di dalamnya. Selain itu pula, banyak permasalahan lain seperti kurangnya nilai-nilai kekeluargaan, kemiskinan, ledakan penduduk, kurangnya lapangan kerja, tekanan mental, bunuh diri, erosi nilai juga mempengaruhi kaum muda dan mengakibatkan gangguan pada perkembangan sosial, psikologis, emosional, fisik dan keseluruhan mereka. Tekanan belajar yang semakin meningkat setiap hari, persaingan yang ketat, kurangnya keamanan kerja, juga merupakan hal-hal yang merugikan. Permasalahan tersebut kemudian membatasi kemampuan dan potensi generasi muda, bahkan menimbulkan permasalahan sosial lainnya pada diri mereka seperti merokok, alkoholisme, penyalahgunaan narkoba, aktivitas anti sosial.

Di dalam mengatasi masalah yang ada di kalangan generasi muda merupakan sebuah tantangan besar dan hanya pendidikan yang memiliki solusinya. Sistem pendidikan saat ini harus mampu mendukung dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi permasalahan tersebut dan mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang bahagia. Pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada generasi muda yang dapat mentransformasikannya menjadi warga negara yang cerdas, berjiwa sosial, dan mampu menyesuaikan diri. Kecakapan hidup memberikan solusi terhadap permasalahan di atas dengan mengembangkan keterampilan emosional dan sosial serta kepribadian peserta didik. Program pendidikan kecakapan hidup yang seimbang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dan untuk membina kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan kebutuhan masyarakat dan dunia sehari-hari. Selain itu peserta didik pada usia remaja yang akan beranjak dewasa, sangat perlu mengelola kemampuannya salah satunya dengan adanya pendidikan kecakapan hidup (Salian, 2023).

Pendidikan mengenai kecakapan hidup merupakan hal yang penting untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik bagi bangsa Indonesia. Kecakapan hidup merupakan hal yang mendasar yang dibutuhkan bagi manusia untuk hidup bermasyarakat. Jika ditelusuri lebih dalam, orang-orang yang memiliki kecakapan hidup yang kuat dan baik maka secara individual maupun sosialnya akan memiliki akhlak, moral dan budi

pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya pendidikan kecakapan hidup, maka setiap institusi pendidikan memiliki andil dan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menanamkannya dalam proses pembelajaran.

Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek ataupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data secara kualitatif (Nawawi, 2000:63). Pada artikel ini, peneliti mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, ataupun sumber lainnya terkait dengan arti pentingnya pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia yang bahagia dalam dirinya sendiri maupun dengan orang lain dan untuk menciptakan pendekatan pengetahuan yang dapat digunakan oleh anak-anak. pengetahuan dan berkembang sepanjang hidup mereka ketika mereka belajar untuk mengetahui, melakukan, menjadi dan hidup bersama dengan orang lain. Kecakapan hidup adalah kemampuan yang dapat membantu dan meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan generasi muda. Menyadari pentingnya pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran hidup,

Baru-baru ini konsep baru, kebahagiaan berkelanjutan, juga telah diperkenalkan dengan menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan temuan-temuan dari studi kebahagiaan yang dihasilkan oleh pendidikan. Kebahagiaan berkelanjutan didefinisikan sebagai kebahagiaan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan individu, komunitas, dan global tanpa mengeksploitasi orang lain, lingkungan, atau generasi mendatang. Pendidikan kecakapan hidup mampu membina keterampilan dan kebiasaan tersebut pada diri peserta didik sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan orang lain.

Untuk menjadikan peserta didik berkarakter moral, disiplin, berperilaku, dan kerjasama yang baik, maka pendidikan harus mampu menanamkan sifat-sifat tertentu dalam diri peserta didik. Kualitas-kualitas ini dapat mengubah siswa dan mengubah mereka menjadi orang yang lebih mampu menyesuaikan diri dan cerdas secara emosional. Kualitas-kualitas ini adalah bagian dari kecakapan hidup dan pelatihan kecakapan hidup yang baik dapat menjadi landasan bagi kebajikan dan kebiasaan ini. Kecakapan hidup membantu individu dan masyarakat untuk memecahkan masalah, membuat keputusan yang tepat, berpikir kritis dan kreatif, berempati dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang sehat, dan mengatasi serta mengelola kehidupan dengan cara yang produktif.

Kecakapan hidup adalah kecakapan pribadi dan sosial yang dibutuhkan semua orang untuk bertindak dengan percaya diri dan kompeten dalam diri mereka sendiri dan dalam komunitas dan masyarakat. Menurut UNICEF dan WHO, keterampilan hidup berguna dalam

beberapa bidang kehidupan dan berbagai permasalahan, seperti pencegahan penyalahgunaan narkoba dan zat-zat terlarang, pencegahan HIV dan AIDS, pencegahan kekerasan seksual, pengurangan kehamilan remaja, pencegahan bunuh diri, dan pencegahan bunuh diri. pendidikan perdamaian, pendidikan lingkungan, mata pencaharian dan peningkatan pendapatan.

Aspek dasar dalam kecakapan hidup Aspek dasar pendidikan kecakapan hidup melibatkan berbagai macam unsur pembelajaran yang beragam, meliputi: a) Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan dan hukum, hak asasi manusia, keragaman, proses demokrasi, pembangunan berkelanjutan, dan konsep-konsep seperti keadilan, kesetaraan, demokrasi, dan kebebasan. b) Keterampilan dan bakat seperti berpikir kritis, mengungkapkan pendapat, menganalisis informasi, berpartisipasi dalam diskusi, bernegosiasi, menyelesaikan perselisihan dan berpartisipasi dalam aksi komunitas. c) Nilai dan sikap seperti menghormati keadilan, toleransi demokrasi, keberanian dan supremasi hukum, kemauan mendengarkan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.

Organisasi Kesehatan Dunia telah mendefinisikan kecakapan hidup sebagai keterampilan kesadaran diri, Empati, Hubungan interpersonal, Komunikasi efektif, Berpikir kritis, Berpikir kreatif, Pengambilan keputusan, Pemecahan masalah, Mengatasi emosi dan Keterampilan mengatasi stres. Keterampilan ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu- Keterampilan kognitif, Keterampilan sosial dan Keterampilan negosiasi atau Keterampilan mengatasi.

- a. Keterampilan Kognitif merupakan keterampilan berpikir yang mencakup proses berpikir untuk memecahkan masalah dengan mengambil keputusan melalui berpikir kritis dan berpikir kreatif.
- b. Keterampilan Berpikir Kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai lebih dari sekedar melepaskan diri dari pola lama.(Salian, 2023).
- c. Keterampilan Berpikir Kritis merupakan kemampuan menarik kesimpulan yang masuk akal atas fakta dan pengamatan, menganalisis secara cermat, dan mengevaluasi informasi.
- d. Keterampilan Pengambilan Keputusan

Keterampilan Pengambilan Keputusan adalah kemampuan untuk mengikuti proses memilih tindakan alternatif yang tepat.

- e. Keterampilan Pemecahan Masalah adalah kemampuan untuk menggunakan prosedur pemecahan masalah untuk menyelesaikan suatu masalah secara efisien.
- f. Keterampilan sosial berkaitan dengan kehidupan sosial individu. Seseorang perlu memiliki keterampilan ini untuk menjadi warga negara yang baik di masyarakat. Keterampilan sosial tersebut adalah hubungan interpersonal, komunikasi efektif, kesadaran diri dan keterampilan empati.
- g. Keterampilan Komunikasi Efektif adalah kemampuan untuk melakukan pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sedemikian rupa sehingga menimbulkan pemahaman di antara mereka.
- h. Keterampilan Hubungan Interpersonal adalah kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya

- i. Self Awareness Skill adalah kemampuan memahami diri sendiri.
- j. Keterampilan Empati berarti kemampuan untuk memahami emosi dan perasaan orang lain.
- k. Keterampilan Negosiasi terkait dengan penyesuaian individu sesuai kebutuhan masyarakat. Jika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain maka hal tersebut akan berdampak pada dirinya. Jadi, seseorang harus memperoleh keterampilan bernegosiasi yang meliputi, mengatasi emosi, mengatasi stres, dan keterampilan penyesuaian.
- l. Keterampilan Mengatasi Stres adalah kemampuan untuk mengenali sumber stres dalam kehidupan sendiri dan mengatasinya dengan berperilaku tepat dalam situasi tersebut.
- m. Keterampilan Mengatasi Emosi berarti kemampuan mengelola emosi sendiri dan memahami emosi orang lain. (Salian, 2023)

Pendidikan kecakapan hidup meningkatkan kesejahteraan mental generasi muda dan membuat mereka mampu menghadapi kenyataan hidup. Pendidikan kecakapan hidup membekali peserta didik untuk berperilaku sosial. Pendidikan kecakapan hidup memberdayakan anak-anak dan memungkinkan mereka mengambil lebih banyak tanggung jawab dalam hidup mereka. Pada Pertemuan Antar-Lembaga PBB yang diselenggarakan di WHO, pendidikan kecakapan hidup di Jenewa dianggap penting untuk mendorong perkembangan anak-anak dan remaja yang sehat, mencegah beberapa penyebab kematian, penyakit dan kecacatan pada anak dan remaja, mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan keadaan sosial, dan sosialisasi.

Pendidikan kecakapan hidup membantu dalam berbagai cara, misalnya mencegah pelecehan, mencegah penindasan, dan mencegah HIV dan AIDS di kalangan remaja. Jika kita menerapkan program pendidikan kecakapan hidup secara efektif di sekolah, hal ini dapat mengubah pandangan anak terhadap orang lain dan diri mereka sendiri, sehingga meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri mereka.

Pendidikan kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi emosional dan psikososial serta keterampilan interpersonal yang menghasilkan sikap memecahkan masalah, mengambil keputusan yang tepat, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, menjalin hubungan baik, berempati terhadap orang lain, dan mengatur kehidupannya secara baik. cara yang sehat dan sempurna.

Faktanya, semua individu memerlukan kecakapan hidup untuk cara hidup yang sehat dan positif pada satu tahap atau lainnya. Seseorang dapat belajar dan meningkatkan keterampilan hidup sepanjang hidup. mempraktikkan penggunaan kecakapan hidup dalam situasi sederhana sehari-hari juga memudahkan penerapannya dalam situasi kehidupan yang kompleks. Kecakapan Hidup berguna dalam beberapa bidang seperti:

1. Pengembangan karir
2. Pemahaman mengenai Kesehatan
3. Pencegahan dan peredaman konflik
4. Sikap pada penyalahgunaan zat terlarang

Dari beberapa arti pentingnya kecakapan hidup di atas, ada beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa kecakapan hidup dapat memberikan dampak positif bagi setiap orang, diantaranya:

1. Prasad Salian dalam jurnal berjudul *The Importance of Life Skills Education*, ia mengemukakan bahwa masa remaja dimana kemampuan seseorang berdasarkan kurva memperlihatkan peningkatan yang sangat drastis dimana potensi yang dimiliki sangat tinggi berupa kemampuan fisik, kecerdasan, emosional dapat dikelola secara tepat jika seseorang memiliki pendidikan khususnya kecakapan hidup. (Salian, 2023)
2. Nashheda dalam jurnal berjudul *A narrative systematic review of life skills education: effectiveness, research gaps and priorities*, dalam tulisannya kecakapan hidup sangat berperan penting dalam mendorong perilaku positif remaja dan sebagai pelindung bagi aktivitas yang berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi remaja tersebut.
3. Defitrika dalam jurnal berjudul *Development Of Life Skills Education As Character Building*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan life skills dapat berperan dalam pembentukan karakter. Pendidikan life skills dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk membentuk karakter yang baik.

Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah

Kecakapan hidup dapat ditanamkan di tingkat sekolah secara langsung. Selama masa sekolah, anak memperoleh sebagian besar pendidikan formalnya, sehingga tahapan bersekolah sangatlah penting dan juga merupakan fase perkembangan kehidupan seorang peserta didik. Hal ini menjadikan sekolah sebagai tempat pilihan untuk memperkenalkan program kecakapan hidup. Peserta didik mempelajari keterampilan sosial dan juga menghadapi otoritas selain orang tuanya selain kegiatan akademik di sekolah. Peserta didik mendapat dukungan dan bimbingan dalam komunitas sekolah yang berguna dalam perkembangan sosialnya. Dengan demikian sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak dan keluarganya. Semua faktor ini menjadikan sekolah sebagai pilihan lembaga yang baik untuk melakukan intervensi kecakapan hidup. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika pendidikan kecakapan hidup ditanamkan di kelas, maka akan memberikan hasil yang positif ketika diajarkan sebagai bagian dari kurikulum

Pelatihan pendidikan kecakapan hidup

Untuk menanamkan kecakapan hidup di sekolah, guru harus menerapkan pendekatan terpusat pada siswa dan merencanakan kegiatan kelompok dan atau individu yang inovatif terkait dengan kecakapan hidup. Kegiatan kelompok atau individu ini dapat berupa permainan, pengerjaan proyek, penugasan, studi kasus, latihan brain storming, survei, permainan peran, drama, presentasi poster, diskusi kelompok, kuis, debat, dan lain-lain. Pelatihan guru yang efektif dan berkualitas diperlukan untuk memperkuat kecakapan hidup ini dari segi isi dan perencanaan serta pelaksanaan kegiatan yang sesuai di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru untuk menerapkan keterampilan ini di kalangan siswa. Perubahan-perubahan ini dapat mengakibatkan berkembangnya pemahaman dalam diri peserta didik, dapat membuat mereka mampu belajar dan menciptakan pengetahuan versi mereka sendiri seiring dengan pertumbuhan mereka. Pemahaman ini penting untuk membuat hidup mereka kreatif, sehat dan menyenangkan. Oleh karena itu NCF 2013 memberikan tanggung jawab dan harapan yang lebih besar kepada guru. Integrasi kecakapan hidup yang

berhasil dapat dicapai melalui tugas-tugas subjektif dan praktis. Praktek mengajar dapat diperkenalkan untuk mengintegrasikan kecakapan hidup dalam program praktek mengajar.

Kesimpulan

Kecakapan hidup membantu mengembangkan sikap hidup yang positif dan fleksibel di kalangan generasi muda. Meningkatkan Kecakapan Hidup memungkinkan kita beradaptasi dengan situasi dan orang lain serta membantu kita menjalani kehidupan yang sehat dan positif. Semua orang mempunyai kecakapan hidup yang melekat, namun untuk mendapatkan yang terbaik dari kecakapan tersebut kita memerlukan pelatihan dan membentuknya.

Peranan kecakapan hidup bagi manusia: Mengembangkan potensi diri, Meningkatkan keterampilan berkomunikasi, Meningkatkan kualitas interpersonal, Meningkatkan kualitas dalam mengambil Keputusan, Menjadikan manusia lebih tahan terhadap tantangan, Kemampuan adaptasi lebih tinggi, Keterampilan hidup menghasilkan penerimaan yang lebih besar, hubungan yang lebih baik, dan kehidupan yang sehat dan positif.

Kecakapan hidup memungkinkan individu menerjemahkan pengetahuan (apa yang diketahui), sikap dan nilai (apa yang diyakini dan dirasakan) ke dalam kemampuan dan tindakan aktual (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya). Seseorang dapat mempelajari Kecakapan Hidup dari pengalaman, wawasan, persepsi, orang tua, cerita, buku, guru, agama, media, budaya sendiri, dll. Pendidikan kecakapan hidup efektif untuk meningkatkan kesehatan sosial dan mental remaja yang positif dan memainkan peran penting dalam penguatan strategi mengatasi dan mengembangkan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penelitian juga menunjukkan bahwa kecakapan hidup bermanfaat bagi kebahagiaan manusia. Pendidikan kecakapan hidup telah diintegrasikan dengan kurikulum sekolah untuk meningkatkan kesehatan mental siswa, untuk membekali mereka dengan keterampilan yang lebih baik, untuk menghadapi tantangan perubahan situasi kehidupan dan untuk memberdayakan mereka agar berkontribusi baik bagi masyarakat dan dunia. Penerapan pendidikan kecakapan hidup yang relevan dan tepat merupakan suatu kebutuhan. Pendidikan kecakapan hidup kepada siswa bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan anak, membantu dalam memotivasi, memberikan keterampilan praktis, kognitif, emosional, sosial dan manajemen diri untuk penyesuaian hidup.

Daftar Pustaka

- Al Muhajir, M. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) terhadap siswa kelas VIIc SMP Negeri 20 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Al Muhajir, M. Performance Assessment Instrument Development In Biology Practicums At Senior High School.
- Antoro, B. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung.

- Asrijal, A., Isnada, I., Al Muhajir, M., & Rosmiaty, E. (2023). Pengaruh Struktur Kepribadian Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(1), 35-49.
- Coppens, Sven. 2006. Re-Introducing Life-Skills Education and Value Clarification in the Learning Environment. *Colloque international, Education, Violences, Conflits et Perspectives de Paix en Afrique*.
- Defitrika, F. 2021. Development Of Life Skills Education As Character Building. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>
- Delores J. Learning. 1998. : the treasure within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century UNESCO.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Pendidikan Kecakapan Hidup-Life Skill. Depdiknas. Jakarta. <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/02673843.2018.1479278>
- Ibrahim, G.A. dkk. 2017. Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud
- Irsan, N. (2022). Pemanfaatan Bangunan Kota Tua Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 126-130.
- Isma, N., Aisyah, A., Ayu, S., Nasir, N., & Wahyu, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMA Negeri 14 Maros. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 181-186.
- Lee, G. 2018. Effects of a life skills-based sexuality education programme on the life-skills, sexuality knowledge, self-management skills for sexual health, and programme satisfaction of adolescents. <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/14681811.2018.1552584>
- Malik Fadjar, A. 2003. Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Upaya Memajukan Kehidupan Bangsa. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Nasheeda, A. 2019. A narrative systematic review of life skills education: effectiveness, research gaps and priorities.
- Nawawi, H. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Prajapati R et al. 2019. Significance of Life Skills Education Contemporary Issues in Education Research.
- Ramly, R. A. (2021). Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi WhatsApp sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(2), 147-159.
- Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Salam, S., Suhenrik, P., Marwan, M., & Sekarjati, S. D. (2023). Media Pembelajaran Reka Bentuk Prasejarah Pada Makam Datuk Sulaiman. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(1), 8-16.

- Salian, P. 2023. The Importance of Life Skills Education. E-ISSN: 2582-2160
- Suhendrik, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. Sdn Pannara Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Sukartini, S. P. 2003. Model Konseling Keterampilan Hidup Untuk Mengembangkan Dimensi Kendali Pribadi yang Tegar. (Disertasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmara, D. 2007. Implementasi Life Skill dalam KTSP. Bandung: Mughni Sejahtera
- Tim Broad Based Education Depdiknas. 2002. Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, SIC, Surabaya.